

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI MIN 1
YOGYAKARTA**



Oleh: Fitriyana

NIM: 20204092014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyana
NIM : 20204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Fitriyana, S.Pd

NIM: 20204092014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyana
NIM : 20204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Fitriyana, S.Pd

NIM: 20204092014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyana
NIM : 20204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Fitriyana, S.Pd

NIM: 20204092014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2689/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI MIN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIYANA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204092014
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64401958b649



Penguji I
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64eecc8585771



Penguji II
Dr. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64efc28708ed9



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f072b6178fc

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Manajemen Pengembangan Kurikulum
Dalam Pembinaan Karakter Islami
Di MIN 1 Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitriyana
NIM : 20204092014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuhlm.

Yogyakarta, 21/8/2023
Pembimbing



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

STATE ISLAMIC U
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

(QS. Al-Ahzab ayat 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab [33] ayat 21

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamaterku Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitriyana, NIM. 20204092014, Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya perhatian pendidikan formal (sekolah) dalam membentuk karakter atau akhlak peserta didiknya yang sesuai dengan norma agama dan nilai luhur budaya bangsa disebabkan karena sebagian besar sekolah memberikan porsi yang tidak seimbang antara kognitif dan afektif. Sisi pengetahuan (kognitif) lebih dominan dibanding sisi afektif yaitu perilaku dan atau budi pekerti. Persoalan ini bisa diatasi dengan diselenggarakannya pendidikan karakter bersamaan dengan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistic. Adapun yang menjadi informan kuncinya adalah Koordinator Tim Pengembang Kurikulum MIN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk analisis data, menggunakan pendekatan yang dipopulerkan Miles and Huberman yang terdiri atas 3 (tiga) fase yakni, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta menggunakan fungsi manajemen yang diinternalisasikan pada 4 (empat) aspek model Tyler, yaitu merumuskan tujuan pendidikan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan evaluasi. Dari 4 (empat) aspek tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta bersifat komprehensif (menyeluruh); 2) peran manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta adalah memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri; 3) bentuk kontribusi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami MIN 1 Yogyakarta adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum, program pembelajaran unggulan, dan pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 1 Yogyakarta, yang mana kesemuanya dapat membantu dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Karakter Islam

ABSTRACT

Fitriyana, NIM. 20204092014, Curriculum Development Management in Islamic Character Development at MIN 1 Yogyakarta, Thesis, Master program in Islamic Education Management, State Islami University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the lack of optimal attention of formal education (schools) in shaping the character or morals of their students in accordance with religious norms and the noble values of the nation's culture because most schools provide an unequal portion between cognitive and affective. The knowledge (cognitive) side is more dominant than the affective side, namely behavior and or character. This problem can be overcome by holding character education together with a curriculum that is developed according to the needs of students and the demands of today's developments. This study aims to determine the management of curriculum development in fostering Islamic character at MIN 1 Yogyakarta.

This research is a qualitative descriptive research with a naturalistic approach. The key informant was the Coordinator of the MIN 1 Yogyakarta Curriculum Development Team. Data collection was carried out using interview techniques, observation, and documentation. For data analysis, using the approach popularized by Miles and Huberman which consists of 3 (three) phases namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) the development of the Yogyakarta MIN 1 curriculum uses a management function that is internalized in 4 (four) aspects of the Tyler model, namely formulating educational goals, determining learning experiences, organizing learning experiences, and evaluating. From these 4 (four) aspects it shows that the development of the MIN 1 Yogyakarta curriculum is comprehensive (thorough); 2) the role of curriculum development management in fostering Islamic character at MIN 1 Yogyakarta is to ensure that Islamic values are integrated effectively in the implementation of intra-curricular, extra-curricular and self-development activities; 3) the form of curriculum development management contribution in fostering Islamic character of MIN 1 Yogyakarta is by integrating Islamic values into the curriculum, superior learning programs, and character education implemented at MIN 1 Yogyakarta, all of which can help in developing students' Islamic character .

Keyword: Management, Curriculum Development, Islamic Character Development.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

مناعدين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” sert bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'a</i>

3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
4.	Dammah + wawu mati نروض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بيزكُم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qoul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُم	Ditulis	A'antum
أَعَدتْ	Ditulis	U'iddat
أَلْ شَرِكْرَتُم	Ditulis	La'in syakartun

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariah*

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السرما	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي النُّرُوضِ	Ditulis	Zawi al-Furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur tidak henti-hentinya peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat, taufik, serta pertolongannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. sebagai suri tauladan agung yang membawa Rahmat bagi semesta alam.

Dalam penulisan tesis ini, tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang memberikan sumbangsih berupa bantuan maupun dukungan moril kepada peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag. selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama masa program studi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, terimakasih sudah selalu mencintai dan memberikan support terhebat.
8. Adekku yang selalu memberikan dukungan dan selalu menyuntikkan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepala madrasah MIN 1 Yogyakarta beserta para dewan guru yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan tugas akhir tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat kurang jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Kritik dan saran tetap kami terima, dan peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan manajemen Islam ke depannya.

Yogyakarta, 08 Agustus
2023

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoretik.....	17
1. Pengembangan Kurikulum.....	17
2. Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	20
3. Pembinaan Karakter Islami	29
4. Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karkater Islami.....	37
F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40

2. Lokasi Penelitian.....	40
3. Sumber Data Penelitian.....	41
4. Informan Penelitian.....	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
6. Teknik Analisis Data.....	46
7. Keabsahan Data.....	58
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II SETTING PENELITIAN DI MIN 1 YOGYAKARTA.....	51
A. Gambaran Umum MIN 1 Yogyakarta.....	51
B. Letak dan Keadaan Geografis MIN 1 Yogyakarta.....	55
C. Identitas Madrasah	57
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	57
E. Sarana dan Prasarana Pendukung Pendidikan Karakter.....	58
F. Struktur Kurikulum	60
G. Prestasi MIN 1 Yogyakarta.....	60
BAB III MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBINAAN KARAKTER.....	62
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum MIN 1 Yogyakarta	62
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	65
2. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum.....	80
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	93
4. Evaluasi Pengembangan Kurikulum	103
B. Peran Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami.....	109
1. Peran Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami.....	110
2. Peran Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami.....	119
3. Peran Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami.....	131
C. Kontribusi Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami.....	135
1. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum	137
2. Memasukkan Program Keislaman Unggulan	141
3. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter.....	147
BAB IV PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153

C. Kata Penutup	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Madrasah.....	57
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	59
Tabel 3 Kegiatan Intrakurikuler	88
Tabel 4 Kegiatan Ekstrakurikuler	88
Tabel 5 Kegiatan Pengembangan Diri	92
Tabel 6. Struktur kurikulum MIN 1 Yogyakarta.....	140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Landasan Teori dalam Paradigma Penelitian	39
Gambar 2 Lokasi Penelitian	40
Gambar 3 Peta Lokasi	56
Gambar 4 Prestasi MIN 1 Yogyakarta	61
Gambar 5 Model Pengembangan Kurikulum	64
Gambar 6 Rapat Kelompok Kerja Guru	87
Gambar 7 Kegiatan Workshop Transformasi Digital	96
Gambar 8 Kegiatan Penyaluran Program Dukung Yatim Berprestasi	127
Gambar 9 Kegiatan Tahfidz	144
Gambar 10 Kegiatan Shalat Berjama'ah	146



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Pengumpulan Data	160
Lampiran 2 Kode Informan Wawancara.....	161
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	161
Lampiran 4 Data Pendidik dan Kependidikan	163
Lampiran 5 Struktur Kurikulum.....	164
Lampiran 6 Data Prestasi	166
Lampiran 7 RPP MIN 1 Yogyakarta.....	168
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	177
Lampiran 9 Kartu Bimbingan	178
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	179



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, diuraikan pembahasan utama yang menjadi dasar penelitian ini. Hal ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang bersumber dari penelitian terdahulu, kajian teoritik, sistematika pembahasan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama membangun peradaban.² Pada saat ini pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan pendidikan dapat merubah kualitas hidup seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa semakin tinggi pendidikan maka wawasan dan ilmu yang dimiliki juga akan bertambah.³ Sehingga menjadikan mereka mudah dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya

Sebagaimana yang telah dikatakan di atas, mengenyam pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan mendapatkan lebih banyak pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sifat

² Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): hlm. 76, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.

³ Miftahul Huda, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): hlm. 169, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>.

serta kepribadian yang diwujudkan dalam perilaku (afektif). Masing-masing aspek tersebut memiliki karakteristik dan cara yang berbeda dalam mengimplementasikannya, sehingga diperlukan suatu pedoman atau acuan sebagai proses dalam pembelajaran. Pedoman proses pembelajaran tersebut disebut kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.⁴ Hal ini karena kurikulum yang mengatur aturan-aturan kegiatan pembelajaran yang membentuk proses pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik dan untuk kurikulum yang terencana dengan baik akan membantu peserta didik berkompetensi dan berfikir realistik menuju masa depan sesuai dengan tujuan nasional.

Sebagai arah dan pedoman dalam proses pendidikan, kurikulum haruslah mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertulis dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:⁵

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut menyiratkan sebuah pesan bahwa, pendidikan di sekolah tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang

⁴ Ahmad Wahyu Hidayat, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta," *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): hlm. 82.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3" (2003).

berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Karena dengan pesatnya perkembangan zaman, masyarakat sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan efisien dan juga menenangkan batin.

Menyadari pentingnya pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas utama dalam lembaga pendidikan termasuk madrasah ibtidaiyah, yaitu dengan memberikan pendidikan karakter porsi lebih besar dibandingkan dengan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan akademik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dari keterpurukan akibat krisis multidimensi yang masih berlangsung hingga saat ini.⁶

Pendidikan karakter sudah menjadi fokus dalam pendidikan nasional, namun perhatian madrasah terhadap akhlak peserta didik masih belum optimal sehingga akhlak peserta didik merosot. Hal ini ditegaskan oleh Edo dalam penelitiannya bahwa masalah kemerosotan akhlak peserta didik masih terus terlihat dan mengawatirkan.⁷ Beberapa indikasinya antara lain, yakni 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; 2)

⁶ M Musayyidi and A Rudi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)," *Jurnal Kariman* 08 (2020): 275, <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.

⁷ Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (2017): hlm. 16, <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>.

Penggunaan kata-kata kasar; 3) Pengaruh kelompok sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan; 4) Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; 5) Kaburnya batasan moral antara baik dan buruk; 6) Menurunnya etos kerja; 7) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; 9) Membudayanya ketidakjujuran; 10) Rasanya saling curiga dan kebencian diantara sesama. Berdasarkan beberapa indikasi di atas telah menjadi bukti bahwa krisis moral dalam dunia pendidikan telah melanda generasi muda, terutama remaja.⁸ Krisis karakter merupakan penyebab dari segala pelanggaran moral dan nilai-nilai kebaikan.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, madrasah perlu mengambil peran krusial dalam memperbaiki karakter dimulai dengan pengembangan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menyusun tujuan pendidikan yang mencakup aspek karakter, merancang kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter dengan memasukkan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai karakter positif, memasukkan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga

⁸ A M Fahdini, Y F Furnamasari, and D A Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hlm. 9390, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485/2162>.

⁹ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): hlm. 186, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Dengan mengimplementasikan langkah-langkah di atas, madrasah dapat memperbaiki karakter peserta didik dan membentuk generasi yang baik dan berkarakter.

Proses pengembangan kurikulum berbasis pembentukan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini membutuhkan peran manajemen yang baik untuk menghasilkan kurikulum yang tepat. Dalam konteks pengembangan kurikulum, manajemen berperan penting dalam mengelola sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dana, waktu, dan fasilitas, untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.¹¹ Dengan adanya manajemen yang baik dapat membantu memastikan bahwa proses pengembangan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter berjalan lancar, dengan melibatkan semua stakeholder yang terkait dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Selain itu juga, manajemen dapat membantu memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum tersebut untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dengan melihat kebutuhan tersebut, manajemen pengembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi sebuah solusi atas berbagai permasalahan dalam pendidikan terutama dalam pembentukan karakter

¹⁰ Andiatma Andiatma, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): hlm. 32, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>.

¹¹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 53, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

peserta didik, yang mana hal tersebut dapat terselesaikan dimulai dengan menerapkan manajemen yang baik dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Karena dengan adanya manajemen yang baik dapat membantu memastikan bahwa proses pengembangan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter berjalan lancar. Seperti hasil penelitian Adlan Fauzi menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum yang disertai dengan manajemen yang baik dapat mengoptimalkan potensi pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen pengembangan kurikulum, potensi program pembentukan karakter dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara optimal, sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.¹² Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Eka Nursabila dan Indah Ayu menunjukkan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran bergantung dengan manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan pada setiap sekolah. Manajemen pengembangan kurikulum yang baik akan mampu menciptakan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan dan berkarakter.¹³ Hasil penelitian di atas dapat memberikan gambaran bahwa, kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tergambar dari sebuah kurikulum yang ada di masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu manajemen pengembangan kurikulum memiliki peran yang

¹² Adlan Fauzi Lubis, "Pembentukan Karakter Melalui Hidden Curriculum (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)," *Misykat Al-Anwar* 2, no. 1 (2019): hlm. 18-19, <https://doi.org/10.24853/ma.2.1.1-22>.

¹³ Eka Nursabila and Indah Ayu Nuraini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Ma'arif NU Kota Malang," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): hlm. 191, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15233>.

sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga dipastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki proses pengembangan kurikulum yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan termasuk di madrasah, misalnya MIN 1 Yogyakarta yang terletak di Jl. Mendung Warih No. 149 A, Giwangan, Kec. Umbulharjo DI Yogyakarta.

Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan madrasah tersebut merupakan: 1) Lembaga pendidikan tingkat dasar yang bercirikan Islam dengan mengedepankan potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Manajemen pendidikan MIN 1 Yogyakarta mengintegrasikan semua pihak dalam pengimplementasian pendidikan karakter dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Pihak keluarga dilibatkan melalui komunikasi perkembangan anak, sedangkan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti berbagi program-program pelayanan masyarakat, kegiatan amal, dan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam membantu sesama dan masyarakat. Hal tersebut akan meningkatkan aspek sosio-emosional peserta didik dan meningkatkan nilai kepedulian sesama. 2) Pembelajaran yang dilakukan MIN 1 Yogyakarta setiap harinya didukung dengan mengintegrasikan secara efektif nilai-nilai Islam dalam kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Hal tersebut dilakukan dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diinginkan menjadikan

peserta didik bukan hanya cerdas dan berprestasi tapi juga memiliki moral dan karakter yang baik. 3) Kurikulum MIN 1 Yogyakarta memiliki fokus khusus terhadap menekankan pemahaman mendalam tentang Islam, termasuk mempelajari sejarah Islam, pemikiran Islam, dan peran Islam dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang kokoh dan mendalam tentang Islam pada peserta didik.

Studi pendahuluan di MIN 1 Yogyakarta didapatkan bahwa, MIN 1 Yogyakarta telah melakukan pengembangan kurikulum dengan memfokuskan pengembangannya terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan mengembangkan kurikulum intrakurikuler pendidikan agama lebih banyak dan memasukkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai karakter positif, memasukkan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah.¹⁴

Meskipun pembentukan karakter sudah menjadi focus utama dalam pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta, namun dalam implementasinya masih ditemukan beberapa masalah dalam pembinaan karakter Islami, yaitu (1) Masih ditemukan pada beberapa guru kurangnya penekanan pada aspek praktik dan pengalaman langsung terhadap peserta didik. Pelaksanaan pembentukan karakter masih sering terlaksana dalam

¹⁴ W/ZUM/Kepala Madrasah Jum'at, 10 Februari 2023 pk. 09.00 di Kantor Kepala Madrasah MIN 1 Yogyakarta

bentuk teori dan diskusi di kelas, sehingga kurang diimplementasikan dalam pengalaman langsung di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat peserta didik kesulitan dalam mengembangkan karakter yang diharapkan.

(2) Kurangnya koordinasi antara tim pengembang kurikulum dengan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakselarasan antara apa yang ditargetkan oleh kurikulum dan cara pengajarannya oleh guru.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang inilah menimbulkan kegelisahan akademik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami. Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah respon terhadap kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus sebagai role model pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual, agar lembaga pendidikan tidak hanya kuat dengan nilai-nilai intelektual saja.

Berdasarkan pembahasan di atas, melihat pentingnya pendidikan karakter serta masih ditemukan kendala dalam implementasi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter peserta didik, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di madrasah tersebut dengan judul penelitian **“Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta.”** Harapannya, penelitian ini dapat menjawab pentingnya manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami peserta didik, yang kemudian bisa menjadi role model pengembangan bagi lembaga pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di MIN 1 Yogyakarta?
2. Mengapa manajemen pengembangan kurikulum dibutuhkan dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta?
3. Apa kontribusi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Kepengulisan penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum di MIN 1 Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis peran manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta.
- c. Untuk menggali dan menemukan kontribusi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoretik

Pengembangan kurikulum merupakan kajian penting yang menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para penyelenggara pendidikan dengan memberikan dasar akademis yang kuat. Studi pembinaan karakter

Islami dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi role model pelaksanaan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual, agar lembaga pendidikan tersebut tidak hanya kuat dengan nilai-nilai intelektual saja.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi/evaluasi bagi penyelenggara pendidikan yang masih kurang menaruh perhatian besar terhadap nilai-nilai spiritual. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan pengembangan kajian tentang pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami. Selain itu, nilai-nilai positif yang didapatkan dari MIN 1 Yogyakarta melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan lembaga pendidikan lainnya, khususnya di madrasah.

c. Secara Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen pengembangan kurikulum yang berorientasi dalam pembinaan karakter Islami. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami.

D. Kajian Pustaka

Karya ilmiah menjadi penting untuk teruji keabsahannya, dan salah satu caranya adalah dengan melakukan tinjauan pustaka. Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti mencoba untuk mencari beberapa penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah ditinjau dan relevan dengan tema yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Kusairi, Bustimi Mustofa, Susiati Alwy (2019). Artikel jurnal “*Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri*” mengungkapkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum PAI berbasis Pendidikan karakter di SMP Al Azhar Kediri dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya adalah: Pertama, tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan latar belakang, prinsip dan tujuan pengembangan kurikulum. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri. Ketiga, tahap evaluasi pada tahapan ini dilakukan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri, evaluasi metode, media dan sumber belajar serta evaluasi pada hasil belajar.¹⁵ Tema penelitian ini sama dengan tema peneliti. Keduanya meneliti bagaimana lembaga pendidikan mengembangkan kurikulum. Namun dalam penelitian terdahulu focus

¹⁵ Kusairi, Bustomi Musthofa, and Susiati Alwy, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al Azhar Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): hlm. 17, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>.

pengembangan kurikulum hanya dilakukan pada pembelajaran PAI saja, sedangkan penelitian peneliti tentang bagaimana mengelola pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter islami peserta didik.

2. Eka Nursabila, Indah Ayu Nuraini (2022). Artikel jurnal “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Malang*” mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum sangat krusial perannya dalam proses pendidikan terlebih pada proses pembelajaran. Manajemen pengembangan kurikulum di MTs Ma’arif NU Kota Malang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara makro dan mikro. Pelaksanaan makro oleh tim pengembang kurikulum yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum merancang program pilihan seperti amalan keaswajaan dan program tahfidz. Sedangkan pelaksanaan kurikulum secara mikro dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, yang mana kegiatan mengembangkan kurikulum pada proses pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran dituangkan pada RPP, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif, hingga pada proses penilaian. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap pertengahan semester dan juga dilakukan secara langsung ketika guru sedang mengalami kendala saat proses penerapannya.¹⁶ Implementasi

¹⁶ Nursabila and Nuraini, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Ma’arif NU Kota Malang,” hlm. 185.

manajemen pengembangan kurikulum sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama di lembaga pendidikan. Penelitian ini focus dalam meningkatkan pendidikan dengan menerapkan manajemen pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada pembinaan karakter Islami peserta didik.

3. Mujiburrohman, Hendi Suhendraya Muchtar, Rita Sulastini (2021). Artikel jurnal “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Hamid Jakarta)*” mengungkapkan bahwa MA Al-Hamid Jakarta merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulumnya. Strategi pengembangan kurikulumnya dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, yaitu studi banding, silaturahmi ilmiah, *trial and error* program, pembentukan tim perumus, terbuka terhadap kritik dan saran, dan melakukan evaluasi dengan melihat dan mengamati bagaimana orang bertindak.¹⁷ Tema penelitian ini sama dengan tema penelitian yang peneliti lakukan. Keduanya sama-sama melihat bagaimana mengelola pengembangan kurikulum berbasis karakter. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan di pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di satuan pendidikan Sekolah Dasar (MIN 1 Yogyakarta).

¹⁷ Hendi Suhendraya Muchtar and Rita Sulastini, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Hamid Jakarta),” *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 14–32.

4. Tamsin Yoiooga (2020). Artikel jurnal “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*” mengungkapkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum membantu madrasah mencapai tujuannya. Hal ini mencakup komponen kurikulum, memaksimalkan keterampilan guru, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, dan pengelolaan pembiayaan di madrasah.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan tema penelitian peneliti adalah manajemen pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan. Perbedaannya terdapat pada tujuan dilaksanakannya manajemen pengembangan kurikulum yang mana peneliti lebih menitikberatkan pada pembinaan karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menganalisis bahwa hasil penelitian Kusairi, dkk., Eka Nursabila, dkk., dan Tamsin Yoiooga belum menjelaskan tentang bagaimana model pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di masing-masing tempat penelitian. Padahal kita ketahui bahwa pada hakekatnya model adalah pola yang dapat membantu berfikir, konseptualisasi suatu proses, menunjukkan prinsip-prinsip, dan prosedur yang dapat menjadi pedoman bertindak. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum.

¹⁸ T Yoiooga, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara,” *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu* ... 06, no. 2 (2020): 15–28, <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/download/6/9>.

Sedangkan dalam penelitian Mujiburrahman, Hendi Suhendraya Muchtar, dan Rita Sulastini sudah menjelaskan model pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hamid Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh Hilda Taba. Model Hilda Taba lebih menitikberatkan bagaimana cara mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses memperbaiki dan menyempurnakan dengan cara induktif yang dimulai dari perencanaan yang kecil, bukan dari perencanaan yang luas.

Berdasarkan analisis kajian pustaka di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Artinya, peneliti bukanlah orang pertama yang meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter islami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fokus penelitian yang berbeda, penggunaan pendekatan metodologi penelitian, dan penggunaan model pengembangan kurikulum yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dalam fokus penelitian, waktu, maupun tempat penelitiannya. Penelitian terdahulu yang relevan membantu peneliti menulis dan menyempurnakan penelitian, sehingga menjadi penelitian yang komprehensif dan utuh.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan saat ini, pengembangan kurikulum dalam pendidikan adalah sebuah keharusan. Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membimbing peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁹ David Pratt menyatakan “pengembangan kurikulum mengacu pada kegiatan menghasilkan kurikulum”.²⁰

Menurut Oemar Hamalik, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum untuk membuat rencana kurikulum yang luas dan spesifik.²¹ Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, termasuk penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber daya dan alat untuk mengatur pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan istilah komprehensif yang

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cetakan IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 97.

²⁰ Naniek Kusumawati and Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*, Edisi 1 (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hlm. 27.

²¹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 24.

mencakup perencanaan, penerapan, dan penilaian.²² Artinya, kegiatan pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup penyusunan kurikulum tetapi juga pelaksanaannya di sekolah dengan penilaian intensif, dan penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum berdasarkan hasil evaluasi. Jika kurikulum sudah cukup baik setelah diuji coba dan di ubah, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum dan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan.²³

Pengembangan kurikulum merupakan proses siklus yang tidak pernah berakhir.²⁴ Hal ini karena pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang di dalamnya meliputi tujuan, metode dan material, penilaian, dan umpan balik.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan dan menghasilkan kurikulum baru yang lebih tepat dengan berdasarkan hasil penilaian dan pengawasan selama periode waktu tertentu, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik lagi.

²² Shofiyah Shofiyah, "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): hlm. 124, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.

²³ Didiyanto Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 123, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.

²⁴ Miftahul Ulum, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2020): hlm. 69.

b. Model Pengembangan Kurikulum

Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, model merupakan tinjauan teoritis dari keseluruhan proses pengembangan kurikulum atau hanya tinjauan terhadap salah satu komponen kurikulum. Ada model yang melihat keseluruhan proses kurikulum, tetapi ada juga yang hanya berfokus pada cara pengembangannya saja.

Ada banyak model-model pengembangan kurikulum yang telah digagaskan oleh beberapa tokoh, di mana kesemua model ini pada dasarnya menggambarkan alur proses pengembangan kurikulum. Pemilihan salah satu dari model pengembangan kurikulum bukan hanya di dasarkan pada kelebihan, kebaikan, dan bisa ke tingkat pencapaian optimal. Tetapi juga harus disesuaikan dengan system Pendidikan dan pengelolaan pendidikan serta model konsep Pendidikan yang digunakan.²⁵

Dari berbagai model pengembangan kurikulum yang ada, penelitian ini menggunakan model pengembangan kurikulum *Rapl W. Tyler*. *Rapl W. Tyler*. Model Tyler adalah model yang paling dikenal dalam pengembangan kurikulum dengan penekanan khusus pada tahap perencanaan. Menurut Tyler, ada empat pertanyaan mendasar yang harus dijawab dalam pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

²⁵Mohammad Bisri, "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum," *Prosiding Nasional* 3 (2020): hlm. 106, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>.

1. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai oleh sekolah?
2. Pengalaman pendidikan apakah yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat dikelola secara efektif?
4. Bagaimana kita dapat memutuskan bahwa tujuan pendidikan ini telah tercapai?

Beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh Tyler tersebut, merupakan sebuah konsep pemikiran Tyler dalam mengembangkan kurikulum. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka ada empat langkah dalam mengembangkan kurikulum, yakni merumuskan tujuan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan mengevaluasi.

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kemudian digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²⁶

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur’an surah As Sajdah ayat 5.²⁷

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

²⁶ Imam Machali, *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*, vol. 2 (Prenada Media, 2018), hlm. 3.

²⁷ Al-Qur’an Surah As Sajdah [32] ayat 5

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As Sajdah: 5)

Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Banyak pakar dan ahli pendidikan yang telah menguraikan tentang gagasan manajemen dalam buku dan artikel. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Fachruddin mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan suatu organisasi dan menggunakan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Hal yang paling penting untuk diketahui tentang manajemen adalah tentang pengelolaan.²⁹ Hal ini dikarenakan tugas utama manajemen dalam semua kegiatan organisasi adalah menciptakan dan memelihara lingkungan yang efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry manajemen adalah proses unik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

²⁸ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 8.

²⁹ Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 16.

daya lainnya.³⁰ Hal tersebut meliputi apa yang harus dilakukan, memikirkan bagaimana melakukannya, menyadari bagaimana mereka harus melakukannya, dan menilai seberapa baik pekerjaan telah dilakukan.

Dari beberapa definisi di atas, jelas bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya manajemen sesuatu akan mudah untuk diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang dan fasilitas yang ada untuk dilibatkan dalam mencapai tujuan.

Manajemen pengembangan kurikulum adalah proses sosial yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai.³¹ Manajemen pengembangan kurikulum berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen yang sejalan dengan fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Merencanakan berarti memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan berarti menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Implementasi berarti pelaksanaan dari sebuah perencanaan.

4. ³⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan II (Bandung: cv. Mandar Maju, 2011), hlm.

³¹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 10.

Pengawasan berarti perencanaan yang dilaksanakan dan dilengkapi dari masing-masing fungsi berbagai kegiatan.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara structural maupun secara fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, dan mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.³²

Proses manajemen pengembangan kurikulum berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi, seperti peristiwa, keadaan, suasana, dan lain sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain sebagainya.³³

Menurut Nanang Fatah, perencanaan kurikulum merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai

³² Hamalik, hlm. 134.

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Ed. 1, cet (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13.

tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pengembangan kurikulum berhubungan dengan tempat dan pelaksana pendidikan. Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut:³⁴

1) Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan

Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga dan tujuan yang hendak dicapai.

2) Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang

Situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan pengembangan kurikulum dibuat, kemudian diukur menurut kemampuan lembaga pendidikan tersebut dengan memperhatikan seluruh komponen yang ada secara sistematis.

3) Mengidentifikasi factor penghubung dan penghambat

Dalam hal ini harus memperkuat semua factor yang mendukung terlaksananya perencanaan pengembangan kurikulum dan meminimalkan semua factor yang akan menjadi penghambat.

4) Mengembangkan rencana dan menjabarkannya

³⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 62.

Dalam hal ini diperlukan pengembangan berbagai alternatif yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang berkembang ketika rencana pengembangan kurikulum sedang dilaksanakan

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan tujuan kegiatan pengembangan kurikulum. Bagian-bagian kurikulum yang akan dikembangkan nantinya harus sejalan dan berkaitan dengan tujuan agar kurikulum dapat digunakan secara efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan.

b. Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administrative, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.³⁵ Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu secara structural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum.

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yaitu:³⁶

³⁵ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 136.

³⁶ Hamalik, hlm. 136-137.

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum.
- 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum
- 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.
- 2) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- 3) Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- 4) Core Curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian bentuk-bentuk kurikulum harus disusun menurut pola organisasi kurikulum berdasarkan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.³⁷

c. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. *Oxford Advance Learner's Dictionary* mendefinisikan implementasi sebagai “*put something into effect*” atau menerapkan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum adalah aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, implementasi kurikulum adalah penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.³⁸

Kurikulum yang terencana dan terorganisir akan diimplementasikan. Implementasi merupakan bagian dari proses atau tahapan menempatkan kurikulum, baik kurikulum yang diperbaharui maupun kurikulum yang dikembangkan.³⁹ Dalam pengimplementasiannya, pelaksanaan pengembangan kurikulum

³⁷ Hamalik, hlm. 137.

³⁸ Hamalik, hlm. 173.

³⁹ Kusumawati and Rulviana, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*, hlm. 95.

harus menempuh beberapa tahapan, antara lain studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum, perencanaan kurikulum diterapkan, uji coba kurikulum terbatas, implementasi kurikulum, monitoring, evaluasi, serta perbaikan dan restrukturisasi kurikulum.⁴⁰

d. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur seberapa baik dan efisien suatu program tersebut terlaksana. Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum.⁴¹ Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan system pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala madrasah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cetakan Pe (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43-44.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 172.

Evaluasi adalah proses yang komprehensif, kompleks dan berkelanjutan untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan system pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴² Komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas, artinya program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya saja, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan peserta didik, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.⁴³

3. Pembinaan Karakter Islami

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab “bana”, yang berarti membina, membangun, mendirikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁴

Maolani berpendapat bahwa pembinaan sebagai usaha pendidikan baik formal maupun nonformal yang terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk membangun pondasi kepribadian yang seimbang, utuh, dan harmonis,

⁴² Sukmadinata, hlm. 173.

⁴³ Sukmadinata, hlm. 173.

⁴⁴ Sarbaini, *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah, Polyacrylonitrile (PAN)*, vol. 2020 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 25.

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan masa depan.⁴⁵

Menurut Doni Koesoema, pembinaan adalah sebuah tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik.⁴⁶ Dalam hal ini, hal tersebut menunjukkan bahwa ada sesuatu yang berubah dengan membuat kemajuan, tumbuh, atau menjadi lebih baik. Sementara Mangunharjana di sisi lain, mengatakan bahwa pembinaan sebagai proses pembelajaran yang membantu orang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada dan mempelajari hal baru yang akan membantu mereka mencapai tujuan dengan lebih efektif.⁴⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk membuat menjadi lebih baik dengan cara membimbing, melatih, memberikan contoh, dan membiasakan orang untuk melakukannya. Pembinaan pada dasarnya merupakan proses yang mengarah terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan yang tidak hanya dilakukan di dalam

⁴⁵ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim XV*, no. 2 (2017): hlm. 52.

⁴⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2018).

⁴⁷ A Arif et al., "Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ma Ddi Pattojo Kabupaten Soppeng," *Journal.Unismuh.Ac.Id* 11, no. 1 (2020): hlm. 117, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8357>.

lingkungan keluarga dan sekolah saja, akan tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan.

b. Karakter Islami

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (tabiat, watak, kepribadian). Dari sudut pandang Islam, karakter sama dengan akhlak. “Akhlak” dalam bahasa Arab berarti perilaku, watak, kebiasaan, tabiat, peradaban yang baik.⁴⁸

Menurut Marzuki kata karakter sama dengan akhlak. Artinya, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat.⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang.⁵⁰ Berdasarkan sudut pengertian, karakter dan akhlak keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

⁴⁸ Danang Dwi Basuki and Hari Febriansyah, “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): hlm. 122, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.

⁴⁹ Muhammad Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cetakan Pe (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

⁵⁰ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet, 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

Keduanya adalah Tindakan yang dilakukan orang tanpa memikirkannya karena sudah tertanam dalam pikiran mereka.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau hal-hal yang mendasar pada diri seseorang yang merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu. Hal inilah yang membedakan mereka dari orang lain dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara sederhana, karakter Islami dapat didefinisikan sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada peserta didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c. Tahapan Terbentuknya Karakter Islami

Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikenalkan di madrasah adalah pendidikan karakter menurut Lickona. Lickona menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja.⁵¹ Menurut Lickona disebutkan dalam Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam pembinaan karakter menuju terbentuknya karakter Islami dalam diri setiap peserta didik ada 3 (tiga) tahapan strategi yang harus dilaluinya,⁵² yaitu:

1) *Moral Knowing*

⁵¹ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): hlm. 34.

⁵² Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 26.

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini, peserta didik harus cukup tahu tentang nilai-nilai sehingga mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela. Peserta didik juga diharapkan dapat berfikir secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia dan dapat menemukan sosok Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam berakhlak mulia.

2) *Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu: (1) Percaya diri (*self-esteem*); (2) Kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*); (3) Cinta kebenaran (*loving the good*); (4) Pengendalian diri (*self-control*); (5) Kerendahan hati (*humility*).

3) *Moral Action*

Moral action merupakan tindakan nyata dari kedua aspek di atas (*moral knowing dan moral feeling*). Tahapan ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam internalisasi pendidikan karakter. *Moral action* terdiri dari 3 (tiga) aspek,

yaitu: (1) Kompetensi (*competence*); (2) Keinginan (*will*); (3) Kebiasaan (*habit*).

d. Nilai Karakter Islami

Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun karakter Islami, oleh karena itu tujuannya mencerminkan nilai-nilai karakter Islami. Konsep dasar Pendidikan Islam dilihat dari karakter yang dirumuskan tidak bertentangan dengan dasar Al Qur'an dan Hadist Nabi, sehingga rumusan nilai-nilai dasar dari Pendidikan Islam sekaligus menunjukkan macam-macam karakter Islami yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik.

Dalam buku berjudul "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter," yang ditulis oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Dinas pendidikan Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya peserta didik, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa, yang mana nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁵³ Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau

⁵³ Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): hlm. 103-105, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Dengan semakin berkembangnya dunia Abad ke 21 yang ditandai dengan banyaknya pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam berbagai aktivitas kehidupan menjadikan proses pembelajaran di dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan yang ada. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut peserta didik untuk kreatif, inovatif, dan berfikir kritis, sehingga menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Di balik dampak positifnya teknologi, jika tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter maka akan menimbulkan krisisnya karakter.

Untuk mencegah timbulnya krisis karakter, pemerintah Indonesia saat ini telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) yang selanjutnya disebut profil pelajar di kalangan peserta didik.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkhebinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia.

Nilai moderasi beragama ini meliputi:

1. Berkeadaban (*ta'addub*);
2. Keteladanan (*qudwah*);
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*);
4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*);
5. Berimbang (*tawazun*);
6. Lurus dengan tegas (*I'tidal*);
7. Kesetaraan (*musawah*);
8. Musyawarah (*syura*);
9. Toleransi (*tasamuh*);
10. Dinamis dan inovatif (*tatawwur dan ibtikar*).

Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah

Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai, dan sejahtera. P5PPRA ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahamatan Lil Alamin, serta dapat menjadi sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi Rahmat bagi semua umat manusia.

4. Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami

Pengembangan kurikulum adalah proses merencanakan kesempatan-kesempatan belajar yang akan membantu peserta didik membuat perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan tersebut terjadi dalam diri peserta didik.⁵⁴ Pengembangan kurikulum mengacu terhadap proses untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pengembangan kurikulum membutuhkan desain model pengembangan kurikulum sebagai suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum. Salah satu model pengembangan kurikulum adalah model Ralp W. Tyler. Model Ralp W. Tyler menyebutkan bahwa dalam merancang kurikulum harus ada 4 (empat) hal yang dianggap fundamental, yaitu (1)

⁵⁴ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 97.

merumuskan tujuan pendidikan; (2) merumuskan pengalaman belajar; (3) mengelola pengalaman belajar; (4) evaluasi.

Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini membutuhkan peran manajemen yang baik untuk menghasilkan kurikulum yang tepat. Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum.⁵⁵ Untuk mencapai tujuan manajemen pengembangan kurikulum menurut George R. Terry ada 4 (empat) fungsi manajemen yang harus diterapkan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).⁵⁶

Manajemen pengembangan kurikulum yang terencana dimulai dengan menetapkan tujuan pendidikan, merumuskan isi kurikulum, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi bimbingan, dan merancang strategi penilaian. Agar perencanaan dapat diimplementasikan, diperlukan pengorganisasian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan pada tingkat madrasah di bawah tanggung jawab kepala madrasah dan pada tingkat kelas di bawah tanggung jawab guru, yang keduanya diperlukan kerjasama dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum dengan optimal.

⁵⁵ Hamalik, hlm. 10.

⁵⁶ G R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 186-189.

Untuk pengawasan diperlukan pemantauan kurikulum dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Hal ini akan memberikan evaluasi dan tindak lanjut dari pengembangan kurikulum yang telah dilakukan untuk menerapkannya dalam menciptakan karakter islami peserta didik.

Dengan demikian pengembangan kurikulum yang dilakukan berdasarkan ilmu manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) yang baik akan memudahkan dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami peserta didik.



Gambar 1. Skema landasan teori dalam paradigma penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata orang dan perilakunya yang kelihatan. Menurut Sugiyono, metode kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*).⁵⁷

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan tentang bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta. Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan naturalistic. Pendekatan ini dianggap relevan karena sifatnya yang alamiah dan mengehadaki kebutuhan, dan diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gumuk, Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta 55564.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.



Gambar 2. Lokasi penelitian (MIN 1 Yogyakarta)

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dalam penelitian ini sumber data diklasifikasikan berdasarkan dengan jenis data yang didapatkan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁸ Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata dari informan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta. Data primer akan digali melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan yang berkaitan, yaitu kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala staf tata usaha, dan guru.

⁵⁸ Sugiyono, hlm. 225.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini dapat didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data dan tulisan-tulisan, seperti dokumen-dokumen, profil sekolah, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data sekunder lainnya berupa rekaman, gambar, dan foto kegiatan yang berhubungan dengan subjek penelitian.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang dalam hal ini benar-benar menguasai objek penelitian.⁶⁰

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya.

⁵⁹ Sugiyono, hlm. 225.

⁶⁰ Sugiyono, hlm. 300.

Sehingga dari *purposive sampling* tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan tambahan yaitu sebagai berikut:

a. Informan Kunci (*Key Informan*)

Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Koordinator Tim Pengembang Kurikulum

b. Informan Tambahan

Yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Staf TU, dan Guru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki data penelitian yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁶¹ Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang

⁶¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 58.

ingin diteliti maka apa yang akan menjadi tujuan penelitian menjadi sia-sia.

Data yang dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri, yaitu data informasi mengenai gambaran secara umum manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami. Peneliti berupaya untuk memperoleh data dari penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan aktivitas yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memahami secara menyeluruh terhadap pembinaan karakter Islami melalui manajemen pengembangan kurikulum di MIN 1 Yogyakarta. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, ruang guru, tempat ibadah, dan segala aktifitas peserta didik baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua (2) tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam

⁶² John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Singapore: Sage publications, 2017), hlm. 276.

tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi, kemudian dijadikan sebagai acuan agar memudahkan peneliti saat melakukan observasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mendatangi objek penelitian untuk melihat bagaimana fenomena atau aktivitas yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk memancing partisipan memunculkan pandangan dan opininya.⁶³ Kegiatan wawancara dilaksanakan secara terus menerus dengan teknik wawancara mendalam, dimana peneliti diberikan kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian kepada sumber data yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini, yaitu manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada komponen pendidikan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala staf tata usaha, dan guru.

c. Dokumentasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia melakukan observasi dan wawancara, akan tetapi belum cukup lengkap jika belum adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lainnya, yaitu

⁶³ Creswell and Creswell, hlm. 276.

dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁶⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berfokus pada seluruh dokumen tentang MIN 1 Yogyakarta yang berkaitan dengan profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi serta foto-foto kegiatan peserta didik terkait dengan usaha sekolah dalam pembinaan karakter islami.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, pengorganisasiannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data.⁶⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman memiliki teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 240.

⁶⁵ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Cet Ke-38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248.

di lapangan. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.⁶⁶ Teknik ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja terkait dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Pembinaan Karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta. Data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti kemudian digolongkan sesuai dengan sumber perolehannya dan dipilih berdasarkan sesuai dengan jenisnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk memahami data.⁶⁷ Data-data yang sudah tersusun dengan benar pada tahap reduksi, akan memudahkan peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih hal-hal penting saja terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta. Data-data yang sudah diperoleh kemudian digolongkan sesuai dengan sumber

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 247.

⁶⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 287.

perolehannya dan dipilih sesuai dengan jenisnya yang selanjutnya akan disortir dalam tahap reduksi data.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Penarikan kesimpulan akan menghasilkan pemaknaan yang mendalam kepada peneliti atas deskripsi yang singkat dan jelas.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data dengan pihak lain yang kata-katanya dapat dipercaya, atau memverifikasi sumber melalui sumber tambahan sejauh informasi yang diperoleh dapat dipercaya.

Dengan demikian dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis, yaitu

- a. Triangulasi sumber, yaitu salah satu Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang beda, yang digunakan dalam penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, alasannya karena untuk menguji kevalidan atau tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik cara.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi pendahuluan dengan membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami (Studi Di MIN 1 Yogyakarta), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang penggambaran setting lokasi penelitian yaitu MIN 1 Yogyakarta. Setting lokasi penelitian ini dilengkapi dengan uraian fasilitas penunjang dalam penguatan pendidikan karakter islami di lingkungan sekolah. Pencatuman bab ini dirasa penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang lokasi penelitian dilakukan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 274.

Bab III berisi tentang paparan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang tertulis dalam bab 1.

Bab IV berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan jawaban temuan yang didapatkan selama penelitian dilakukan. Selain itu juga akan dipaparkan saran terkait dengan masalah penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Bab penutup ini merupakan bab akhir dari keseluruhan isi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian lapangan hingga saran konstruktif kepada pihak-pihak tertentu.

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta menggunakan fungsi manajemen yang diinternalisasikan pada 4 (empat) aspek model Tyler, yaitu merumuskan tujuan pendidikan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan evaluasi. Dari 4 (empat) aspek tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta bersifat komprehensif (menyeluruh).
2. Peran manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami di MIN 1 Yogyakarta adalah memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri.
3. Bentuk kontribusi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembinaan karakter Islami MIN 1 Yogyakarta adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum, program pembelajaran unggulan, dan pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 1 Yogyakarta, yang mana kesemuanya dapat membantu dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik.

B. Saran

Pada bab kali ini akan lebih terfokus pada pemaparan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan judul penelitian.

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pengembangan kurikulum MIN 1 Yogyakarta. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya kepala madrasah perlu untuk meninjau kembali tentang perlunya menghadirkan narasumber atau tokoh pendidikan dalam melakukan penyusunan kurikulum madrasah. Hal ini dilakukan agar pengembangan dan penyusunan kurikulum di MIN 1 Yogyakarta dapat sesuai dengan peraturan pemerintah.
 - b. Hendaknya kepala madrasah sebagai penanggung jawab tim pengembang kurikulum melibatkan seluruh masyarakat madrasah dalam proses pengembangan kurikulum.
2. Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Wakamad. Kurikulum)
 - a. Hendaknya Wakamad. Kurikulum selalu melakukan koordinasi dengan para pendidik lainnya untuk mengetahui perkembangan kurikulum yang sedang atau akan dijalankan.
 - b. Hendaknya Wakamad. Kurikulum dapat bekerja sama dengan para pendidik lainnya dalam mengimplementasikan dokumen kurikulum, sehingga kurikulum yang disusun tidak hanya dijadikan bahan

panduan pelaksanaan pembelajaran saja akan tetapi dapat diaktualisasikan dengan maksimal.

3. Kepada Guru

- a. Hendaknya guru selalu berupaya untuk meningkatkan ketegasan dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan karakter.
- b. Guru diharapkan untuk terus memberikan tauladan pembiasaan dan pendampingan dengan lebih intensif kepada seluruh peserta didik terkait dengan pembinaan karakter Islami peserta didik.
- c. Hendaknya selalu berperan aktif dalam setiap proses pengembangan kurikulum.
- d. Hendaknya selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaiknya, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

4. Kepada Masyarakat Umum

- a. Diharapkan adanya kontribusi peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kesuksesan program yang telah dilaksanakan di madrasah. Karena persoalan karakter anak bangsa adalah tanggung jawab semua pihak. Tentunya, hal tersebut tidak akan menemui kesuksesan apabila tanggung jawabnya hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan saja.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan Kesehatan dan

kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil karya tulisan tesis ini.

Demikianlah pembahasan tesis ini dipaparkan, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pendidik, Masyarakat, dan para pembaca khususnya. Mungkin penulis masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyampian tesis ini, maka dari itu peneliti berharap kepada para pembaca untuk dapat memberikan masukan yang membangun untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada tesis ini. Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua para pembaca tesis ini. Semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Andiatma, Andiatma. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 31–43. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>.
- Arif, A, A Fattah, W Amrullah - PILAR, and undefined 2020. "Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Ma Ddi Pattojo Kabupaten Soppeng." *Journal.Unismuh.Ac.Id* 11, no. 1 (2020): 112–30. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8357>.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cetakan Pe. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Basuki, Danang Dwi, and Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.
- Bisri, Mohammad. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 99–110. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>.
- Cahyo, Edo Dwi. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (2017): 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage publications, 2017.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39.
- Didiyanto, Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 122–32. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).

- Fahdini, A M, Y F Furnamasari, and D A Dewi. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485/2162>.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fitriah. "Model Pengembangan Kurikulum Ralp W. Tyler." *An-Nahdhah* 11, no. 21 (2018): 45–58. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/44/24/>.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cetakan IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta." *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 82–98.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): 159–81.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Abdul Somad. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5, no. No. 02 (2019): 197–218. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/6698/5547>.
- Huda, Miftahul. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 165–88. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Kusairi, Bustomi Musthofa, and Susiati Alwy. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al Azhar Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2,

- no. 1 (2019): 17–27. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>.
- Kusumawati, Naniek, and Vivi Rulviana. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*. Edisi 1. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017.
- Lubis, Adlan Fauzi. “Pembentukan Karakter Melalui Hidden Curriculum (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta).” *Misykat Al-Anwar* 2, no. 1 (2019): 1–22. <https://doi.org/10.24853/ma.2.1.1-22>.
- Machali, Imam. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*. Vol. 2. Prenada Media, 2018.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet, 3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki, Muhammad. *Pendidikan Karakter Islam*. Cetakan Pe. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Cet Ke-38., hlm. 157. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muchtar, Hendi Suhendraya, and Rita Sulastini. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Hamid Jakarta).” *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 2 (2021): 14–32.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Ed. 1, Cet. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Musayyidi, M, and A Rudi. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013).” *Jurnal Kariman* 08 (2020): 261–78. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.
- Nursabila, Eka, and Indah Ayu Nuraini. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Ma’arif NU Kota Malang.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 185–92. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15233>.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Sahnun, Muhammad. “Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal PPkn Dan Hukum* 12, no. 2 (2017): 142–59. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>.
- Sarbaini. *Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Di Sekolah*. Polyacrylonitrile (PAN). Vol. 2020. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Shofiyah, Shofiyah. “Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam* 2, no. 2 (2018): 122–30. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.
- Soraya, Zazak. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.
- Sugiharto, Rahmat. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan II. Bandung: cv. Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV, no. 2 (2017): 1.
- Terry, G R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Ulum, Miftahul. “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas.” *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 68–75.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003).
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa’i. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yoioaga, T. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu ...* 06, no. 2 (2020): 15–28. <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/6%0Ahttp://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/download/6/9>.